

**HUBUNGAN GAYA BELAJAR DAN KONSENTRASI BELAJAR
DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA**

(Jurnal)

Oleh

**DINDA NURUL PRATIWI
SISWANTORO
A. SUDIRMAN**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

Hubungan Gaya Belajar dan Konsentrasi Belajar dengan Hasil Belajar Matematika

Dinda Nurul Pratiwi^{1*}, Siswantoro², A. Sudirman³

¹FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

²FKIP Universitas Negeri Padang, Jl. Prof. Dr. Hamka Air Tawar Padang

³FH Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

*e-mail: dindanurulpratiwi71@gmail.com, Telp. +6282186515386

Received:

Accepted:

Online Published:

Abstract: The Relationship between Learning Styles and Learning Concentration with The Result of Learning Mathematics

The purpose of this research was to determine the positive and significant relationship between learning styles and learning concentration with the result of learning mathematics. The type of research used ex-postfacto correlation. Techniques of making data using observation, questionnaire and documentation study. The data collection instruments in the form of questionnaires with likert scale, which previously tested validity and reliability. The data analysis used product moment correlation and multiple correlation. The results showed that there was a positive and significant correlation between learning styles and learning concentration with the result of learning mathematics by correlation coefficient of 0.681 which the "hight" criteria.

Keywords: *learning style, learning concentration, mathematics.*

Abstrak: Hubungan Gaya Belajar dan Konsentrasi Belajar dengan Hasil Belajar Matematika

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar dan konsentrasi belajar dengan hasil belajar matematika. Jenis penelitian yaitu *ex-postfacto* korelasi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu: observasi, kuesioner, dan studi dokumentasi. Instrumen pengumpul data berupa angket dengan skala *likert*, yang sebelumnya diuji validitas dan reliabilitas. Analisis data yang digunakan adalah korelasi *product moment* dan *multiple correlation*. Hasil penelitian, diperoleh bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar dan konsentrasi belajar dengan hasil belajar matematika ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,681 yang berada pada taraf "kuat".

Kata kunci: gaya belajar, konsentrasi belajar, matematika.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia sebagai wadah untuk mengembangkan sumber daya manusia. Melalui pendidikan manusia dapat melepaskan diri dari keterbelakangan, oleh sebab itu, diperlukan pendidikan yang bermutu tinggi untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan menciptakan masyarakat yang cerdas, kreatif, berwawasan luas, demokratis dan beriman. Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik (siswa) secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negaranya.

Resti (2017) Salah satu faktor yang mendukung dalam proses pendidikan adalah sekolah. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang didalamnya terdapat pendidik, peserta didik, tujuan, isi pembelajaran, metode/model serta sarana dan prasarana yang dapat mendukung dan menentukan keberhasilan suatu proses belajar mengajar.

Pendidikan di sekolah memiliki dua faktor yang dapat mempengaruhi proses dan rendahnya hasil belajar pada setiap peserta didik yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal terdiri dari lingkungan (alam dan sosial) dan instrumental

(kurikulum/bahan pelajaran, pendidik, sarana dan prasarana, administrasi/manajemen). Sedangkan faktor internal terdiri dari aspek fisiologi (kondisi fisik dan kondisi panca indera) dan aspek psikologi (bakat, minat, kecerdasan, motivasi, gaya belajar, konsentrasi belajar dan kemampuan kognitif).

Faktor internal yang telah disebutkan di atas yaitu salah satunya gaya belajar, setiap peserta didik memiliki cara yang berbeda-beda dalam menerima suatu informasi yang disampaikan oleh pendidik, hal tersebut juga menyebabkan hasil belajar setiap peserta didik berbeda-beda. Cara belajar peserta didik tersebut sering disebut dengan gaya belajar. Gaya belajar menurut Hartati (2015) merupakan cara seseorang untuk menyerap, mengatur, dan mengolah bahan informasi atau bahan pelajaran. Nurfajrianti (2016) Gaya belajar setiap individu diekspresikan sesuai dengan kebiasaan dan kegemaran masing-masing. Ada yang belajar dengan cara mendengarkan, ada yang belajar dengan cara membaca dan ada pula yang belajar dengan cara menemukan. Setiap individu tidak hanya memiliki satu gaya belajar saja, banyak individu yang memiliki lebih dari satu gaya belajar, namun pada dasarnya gaya belajar yang dominan dimiliki individu hanya satu, sesuai dengan kemampuan individu tersebut dalam memahami proses pembelajaran. Sutrisna (2016) Gaya belajar yang dimiliki peserta didik sangatlah berbeda-beda satu sama lain. Gaya belajar yang berbeda-beda akan menghasilkan hasil belajar matematika yang berbeda-beda pula. Wassahua (2016) mengemukakan adapun indikator gaya belajar yaitu gaya

belajar visual, gaya belajar auditif, dan gaya belajar kinestetik.

Faktor internal lainnya yang telah disebutkan yaitu konsentrasi belajar, konsentrasi belajar peserta didik dalam menyerap informasi juga menentukan bagaimana hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Mutia dan Ismah (2018) mengemukakan bahwa konsentrasi belajar adalah kemampuan memusatkan perhatian pada apa yang sedang dipelajari. Pemusatan perhatian ini untuk meningkatkan kemungkinan peserta didik dapat menyerap dan memahami informasi yang didapat. Konsentrasi besar pengaruhnya terhadap hasil belajar. Jika seseorang mengalami kesulitan berkonsentrasi, jelas belajarnya akan sia-sia, karena hanya membuang tenaga, waktu dan biaya saja. Seseorang yang dapat belajar dengan baik adalah yang dapat berkonsentrasi dengan baik, dengan kata lain ia harus memiliki kebiasaan untuk memusatkan pikiran. Jadi kebiasaan untuk memusatkan pikiran ini mutlak perlu dimiliki oleh setiap peserta didik dalam menerima pelajaran. Secara teoritis jika konsentrasi peserta didik rendah, maka akan menimbulkan aktivitas yang berkualitas rendah pula serta menimbulkan ketidakseriusan dalam belajar. Ketidakseriusan itulah awal terbentuknya rasa malas dan bosan sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik (Malawi, 2013).

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SD Negeri Gugus IV Gadingrejo Kabupaten Pringsewu di kelas V beberapa permasalahan yang ada saat pembelajaran di kelas yaitu (1) peserta didik belajar belum sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki, (2) masih banyak peserta didik yang belum memiliki kemampuan

berkonsentrasi yang baik dalam menerima pembelajaran, (3) peserta didik merasa kesulitan dalam menyesuaikan cara belajar mereka dengan cara mengajar pendidik di sekolah, (4) pendidik ketika mengajar belum sesuai dengan keanekaragaman gaya belajar peserta didik.

Beberapa permasalahan yang terjadi tampak sejalan dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri Gugus IV Gadingrejo Kabupaten Pringsewu yang belum optimal. Data yang dimaksud peneliti adalah berikut.

Tabel 1. Hasil Nilai Ulangan Tengah Semester SD Negeri Gugus IV Gadingrejo

Nama Sekolah	Jumlah Peserta Didik Kelas V	KKM	Rata-rata Nilai	Ket	
SD Negeri 1 Bulurejo	30	70	69	T	
				BT	
SD Negeri 2 Bulurejo	Va	2 1	70	60	
				T	
	Vb	2 1	70	59	T
					BT

Tabel tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri Gugus IV Gadingrejo masih rendah yang dapat terlihat dari banyaknya peserta didik yang belum mencapai KKM.

Setiap penelitian tentu memiliki tujuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar dan konsentrasi belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri Gugus IV Gadingrejo Kabupaten Pringsewu tahun pelajaran 2018/2019.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah *ex-postfacto* korelasi. Sugiyono (2016: 7) menjelaskan penelitian *ex-postfacto* adalah penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian meruntut kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Gugus IV Gadingrejo Kabupaten Pringsewu yang beralamat di Jalan SMKN 1 Gadingrejo Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu. Penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan, yaitu dari bulan November 2018 sampai dengan April 2019. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019.

Prosedur Penelitian

Tahap-tahap penelitian *ex-postfacto* korelasi yang dilaksanakan adalah sebagai berikut. (1) Memilih subjek penelitian yaitu peserta didik kelas V SD Negeri Gugus IV Gadingrejo. (2) Menyusun kisi-kisi dan instrumen pengumpul data yang berupa angket. (3) Menguji coba instrumen pengumpulan data pada subjek uji coba instrumen yaitu di kelas V SD Negeri 3 Yogyakarta Kabupaten Pringsewu. (4) Menganalisis data dari hasil uji coba instrumen. (5) Melaksanakan penelitian di kelas V SD Negeri Gugus IV Gadingrejo. (6) Menghitung ketiga data yang diperoleh untuk mengetahui

hubungan dan tingkat keterkaitan gaya belajar dan konsentrasi belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri Gugus IV Gadingrejo. (7) Interpretasi hasil perhitungan data.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SD Negeri Gugus IV Gadingrejo yang terdiri dari 2 sekolah yaitu SD Negeri 1 Bulurejo dengan jumlah peserta didik 30 dan SD Negeri 2 Bulurejo dengan jumlah peserta didik 42 yang terdiri dari 2 kelas yaitu kelas VA dan VB yang masing-masing kelas berjumlah 21 peserta didik dengan jumlah total keseluruhan populasi di SD Negeri Gugus IV Gadingrejo yaitu 72 peserta didik. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling*. Teknik *non probability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling jenuh*. Sugiyono (2016: 85) *sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Jadi, sampel dalam penelitian ini berjumlah 72 peserta didik.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, kuesioner, dan studi dokumentasi. Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan pengamatan langsung terhadap lingkungan objek penelitian sehingga didapat gambaran secara jelas tentang kondisi objek penelitian tersebut. Penyusunan angket gaya belajar dan konsentrasi belajar terdiri dari 30 item pernyataan pada masing-masing angket.

Tabel 2. Indikator Instrumen Gaya Belajar

Variabel	Indikator	Sub Indikator
Gaya belajar	Gaya belajar visual	Belajar dengan cara visual
		Mengingat apa yang dilihat daripada apa yang didengar
		Rapi dan teratur
		Tidak terganggu dengan keributan
		Sulit menerima instruksi verbal
	Gaya belajar auditori	Belajar dengan cara mendengar
		Baik dalam aktivitas lisan
		Memiliki kepekaan terhadap music
		Mudah terganggu dengan keributan
	Gaya belajar kinestetik	Lemah dalam aktivitas visual
		Peka terhadap ekspresi dan bahasa tubuh.
		Berorientasi pada fisik dan banyak bergerak
Suka coba-coba dan kurang rapi		
Menyukai kerja kelompok dan praktik		

Tabel 3. Indikator Instrumen Konsentrasi Belajar

Variabel	Indikator	Sub Indikator
Konsentrasi Belajar	Perilaku Kognitif	Kesiapan pengetahuan yang dapat segera muncul bila diperlukan.
		Mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh.
		Mampu mengadakan analisis dan sintesis pengetahuan yang diperoleh.
	Perilaku Afektif	Perhatian pada materi pelajaran.
		Merespon bahan yang diajarkan.
	Perilaku Psikomotor	Adanya gerakan anggota badan yang tepat atau sesuai dengan petunjuk guru.
		Komunikasi non verbal seperti ekspresi wajah dan gerakan-gerakan yang penuh arti.

Selanjutnya studi dokumentasi diambil dari nilai ulangan tengah semester ganjil peserta didik.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah teknik analisis data kuantitatif. Uji

persyaratan analisis data meliputi uji normalitas, uji linieritas, dan uji hipotesis. Uji normalitas menggunakan rumus *chi kuadrat* dengan kaidah keputusan apabila $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ maka populasi berdistribusi normal, sedangkan apabila $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ maka populasi tidak berdistribusi normal. Uji linieritas menggunakan rumus uji-F dengan keputusan uji jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka homogen, sedangkan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka tidak linier. Uji hipotesis menggunakan rumus *product moment* dan *multiple correlation* dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga ($-1 \leq r \leq +1$). Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasi negatif sempurna; $r = 0$ artinya tidak ada korelasi (H_a ditolak); $r = 1$ berarti korelasi sangat kuat (H_a terima).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan membagikan kuesioner dengan jumlah 30 item pernyataan pada masing-masing variabel gaya belajar dan konsentrasi belajar. Data yang diperoleh adalah sebagai berikut.

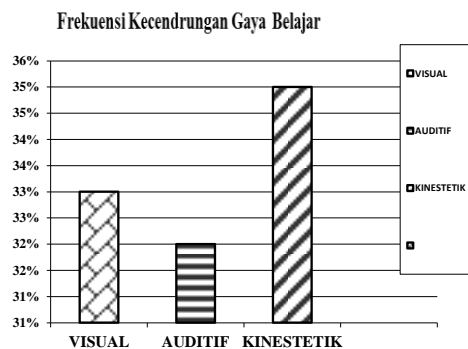
Tabel 4. Distribusi Frekuensi Variabel Y

No.	Kelas Interval	F
1.	41-47	5
2.	48-54	9
3.	55-61	12
4.	62-68	16
5.	69-75	14
6.	76-82	10
7.	83-89	6
Jumlah		72

Pada tabel 18 diketahui bahwa frekuensi tertinggi terdapat pada kelas interval 62-68 yakni sebanyak 16 orang peserta didik, sedangkan frekuensi terendah terdapat pada kelas interval 41-47 yang hanya sebanyak 5 orang peserta didik.

Setelah mengetahui nilai pada hasil belajar matematika, selanjutnya menghitung dan menganalisis data X_1 . Sehingga diperoleh data sebagai berikut.

Berikut ini data hasil keseluruhan peserta didik yang mempunyai gaya belajar tersendiri, terdapat 24 peserta didik yang cenderung gaya belajar visual, 23 peserta didik yang cenderung gaya belajar auditif, 25 peserta didik yang cenderung gaya belajar kinestetik



Gambar 2. Diagram Batang Persentase Kecenderungan Gaya Belajar peserta didik kelas V SD Negeri Gugus IV Gadingrejo.

Hasil penelitian peserta didik tentang gaya belajar (X_1) dapat dijelaskan bahwa dari 72 responden diperoleh skor tertinggi adalah 81 dan skor terendah adalah 40. Distribusi frekuensi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Distribusi frekuensi variabel X_1

No.	Kelas Interval	F
1.	40-45	5
2.	46-51	9
3.	52-57	12
4.	58-63	17
5.	64-69	13
6.	70-75	10
7.	76-81	6
Jumlah		72

Pada tabel di atas, diketahui bahwa frekuensi tertinggi terdapat pada kelas interval 58-63 yakni sebanyak 17 orang peserta didik, sedangkan terendah terdapat pada kelas interval 40-45 sebanyak 5 orang peserta didik.

Selanjutnya pada hasil penarikan angket konsentrasi belajar (X_2) diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 6. Deskripsi Frekuensi Data Variabel X_2

No.	Kelas Interval	F
1.	32-37	6
2.	38-43	9
3.	44-49	10
4.	50-55	17
5.	56-61	14
6.	62-67	10
7.	68-73	6
Jumlah		72

Pada tabel di atas, diketahui bahwa frekuensi tertinggi terdapat pada kelas interval 50-55 yakni sebanyak 17 orang peserta didik, sedangkan terendah terdapat pada kelas interval 32-37 dan 68-73 yang hanya sebanyak 6 orang peserta didik.

Tabel 7. Data Variabel X_1 , X_2 , dan Y

Data	Variabel		
	X_1	X_2	Y
N	72	72	72
Skor tertinggi	81	73	89
Skor terendah	40	32	41
Rerata	61,00	53,00	65,68
Median	60,50	53	65
Modus	58	50	62
Simpangan Baku	10,06	10,26	11,76

(Sumber: Hasil penarikan angket dan studi dokumentasi)

Tabel 7 menunjukkan bahwa data variabel X_1 dominan dibandingkan dengan variabel X_2 . Hal tersebut dapat dilihat dari rerata kedua variabel tersebut, variabel $X_1 \geq$ variabel X_2 . Variabel Y dari data tabel 19 di atas masih perlu ditingkatkan lagi melihat rerata yang didapat peserta didik hanya sebesar 65,68 dengan KKM yang telah ditentukan sekolah sebesar 70.

Setelah perhitungan normalitas dilakukan, diperoleh hasil variabel X_1 didapati $\chi^2_{hitung} = 2,779 \leq \chi^2_{tabel} =$

12,592 berarti data variabel X_1 berdistribusi normal. Sedangkan hasil uji normalitas pada variabel X_2 didapati $\chi^2_{hitung} = 4,289 \leq \chi^2_{tabel} = 12,592$ berarti data variabel X_2 berdistribusi normal, dan uji normalitas pada variabel Y didapati bahwa $X^2_{hitung} = 2,687 \leq X^2_{tabel} = 12,592$ berarti data variabel Y berdistribusi normal.

Uji persyaratan analisis data selanjutnya yaitu uji linieritas.

Berdasarkan uji normalitas di atas yang menyatakan bahwa data variabel X_1 , X_2 dan variabel Y berdistribusi normal, maka selanjutnya dilakukan uji. Hasil dari uji linearitas dari variabel X_1 dan variabel Y didapati bahwa $F_{hitung} = 0,20 \leq F_{tabel} = 1,77$ hal ini berarti data berpola linier. Sedangkan hasil uji linieritas dari variabel X_2 dan variabel Y didapati bahwa $F_{hitung} = 0,55 \leq F_{tabel} = 1,77$ hal ini berarti data berpola linier.

Hasil uji hipotesis yang telah dilakukan didapati bahwa koefien korelasi X_1 dengan Y sebesar 0,608, koefien korelasi X_2 dengan Y sebesar 0,529, koefien korelasi X_1 dengan X_2 sebesar 0,411, dan koefien korelasi X_1 , X_2 , dengan Y sebesar 0,681.

Hasil yang telah dikemukakan di atas, perlu dibahas lebih lanjut. Pembahasan ini lebih menitik beratkan pada hasil uji hipotesis yang telah dilakukan.

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis di atas, ternyata koefisien korelasi antara variabel X_1 dan variabel Y sebesar 0,608 itu berarti korelasi tersebut bertanda positif dengan kriteria kuat. Selanjutnya dapat mengetahui bahwa kontribusi variabel X_1 terhadap variabel Y sebesar 36,97%. Hal itu berarti gaya belajar memberi pengaruh sebesar 36,97% terhadap

hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri Gugus IV Gadingrejo Kabupaten Pringsewu. Dengan demikian, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri Gugus IV Gadingrejo kabupaten Pringsewu. Hal ini relevan dengan penelitian Anto (2015) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar dan konsep diri dengan hasil belajar matematika peserta didik.

Arah hubungan yang positif menunjukkan semakin tinggi skor gaya belajar maka akan semakin tinggi pula hasil belajar peserta didik. Demikian pula sebaliknya, jika semakin rendah skor gaya belajar maka akan semakin rendah pula hasil belajar peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat Uno (2008: 140) yang menyatakan bahwa setiap orang memiliki cara belajar yang berbeda dalam memahami dan menyerap suatu informasi yang didapatkan. Ada yang cepat dalam memahami dan menyerap informasi tersebut, tetapi ada pula yang sedang bahkan sangat lambat. Perbedaan tersebut dapat dipengaruhi oleh gaya belajar.

Berdasarkan penjabaran di atas maka gaya belajar menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika peserta didik yang ditandai dengan koefisien korelasi sebesar 0,608 dengan kriteria kuat dan kontribusi variabel X_1 terhadap Y sebesar 36,97% dan 63,03% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian. Namun seorang pendidik harus pandai dalam menggali potensi peserta didik yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing.

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis di atas, ternyata koefisien korelasi antara variabel X_2 dan variabel Y sebesar 0,529 itu berarti korelasi tersebut bertanda positif dengan kriteria sedang. Selanjutnya diketahui bahwa kontribusi variabel X_2 terhadap variabel Y sebesar 27,98% dan 72,02% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian. Hal itu berarti konsentrasi belajar memberi pengaruh sebesar 27,98% terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri Gugus IV Gadingrejo Kabupaten Pringswu. Dengan demikian, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara konsentrasi belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri Gugus IV Gadingrejo Kabupaten Pringswu.

Konsentrasi belajar merupakan pemusatan perhatian dan kesadaran sepenuhnya kepada materi pelajaran yang sedang dipelajari dengan menyampingkan semua hal yang sama sekali tidak ada hubungannya dengan kegiatan tersebut. Bila peserta didik tidak bisa berkonsentrasi, proses tersebut tidak akan berjalan dengan baik sehingga kemungkinan besar tidak dapat menyerap, menyimpan dan mengingat kembali informasi dengan baik namun apabila peserta didik sudah mampu memusatkan perhatiannya pada setiap mata pelajaran yang sedang diajarkan oleh pendidik maka akan berdampak pada keefektifan penyerapan informasi yang ia terima. Surya (2009: 9) mengungkapkan konsentrasi belajar merupakan pemusatan daya pikiran dan perbuatan pada suatu objek yang dipelajari dengan menghalau atau menyisihkan segala hal yang tidak

ada hubungannya dengan objek yang dipelajari. Rendahnya hasil belajar setiap peserta didik, sebagian besar disebabkan oleh lemahnya kemampuan peserta didik untuk melakukan konsentrasi belajar dengan baik. Hal tersebut sesuai dengan hipotesis yang diajukan yaitu ada hubungan yang positif dan signifikan antara konsentrasi belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri Gugus IV Gadingrejo Kabupaten Pringswu.

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis di atas diketahui bahwa koefisien korelasi antara variabel X_1 dengan variabel X_2 sebesar 0,411 itu berarti korelasi tersebut bertanda positif dengan kriteria sedang. Selanjutnya diketahui bahwa kontribusi variabel X_1 dengan variabel X_2 sebesar 16,89% sedangkan sisanya 83,11% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian. Hal itu berarti gaya belajar memberi pengaruh sebesar 16,89% terhadap konsentrasi belajar peserta didik kelas V SD Negeri Gugus IV Gadingrejo. Dengan demikian, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar dengan konsentrasi belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri Gugus IV Gadingrejo Kabupaten Pringswu.

Menurut peneliti gaya belajar merupakan suatu cara yang disukai peserta didik dalam menyerap, mengatur, dan mengolah informasi pada saat menerima pembelajaran yang akan mempengaruhi hasil belajarnya. Dengan kata lain, gaya belajar memiliki peranan penting dalam bidang pendidikan. Arah hubungan yang positif menunjukkan semakin tinggi skor gaya belajar

maka akan semakin tinggi pula hasil belajar peserta didik. Demikian pula sebaliknya, jika semakin rendah skor gaya belajar maka akan semakin rendah pula hasil belajar peserta didik.

Hal ini sesuai dengan pendapat Uno (dalam Desita, 2017) yang menyatakan bahwa setiap orang memiliki cara belajar yang berbeda dalam memahami dan menyerap suatu informasi yang didapatkan. Ada yang cepat dalam memahami dan menyerap informasi tersebut, tetapi ada pula yang sedang bahkan sangat lambat. Perbedaan tersebut dapat dipengaruhi oleh gaya belajar. Hal inilah mengapa gaya belajar memiliki hubungan dengan konsentrasi belajar peserta didik.

Berdasarkan penjabaran di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa hipotesis diterima artinya terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar dengan konsentrasi belajar peserta didik kelas V SD Negeri Gugus IV Gadingrejo. Hubungan ini ditandai dengan koefisien korelasi sebesar 0,411 pada taraf sedang dan kontribusi X_1 terhadap X_2 sebesar 16,89% sedangkan sisanya 83,11% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian.

Selanjutnya berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis, diketahui bahwa koefisien korelasi antara variabel X_1 , X_2 dan variabel Y sebesar 0,681 itu berarti korelasi tersebut bertanda positif dengan kriteria kuat. Selanjutnya diketahui bahwa kontribusi variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y sebesar 46,38% dan 53,62% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian. Hal itu berarti gaya belajar dan konsentrasi belajar secara bersama-sama memberi pengaruh

sebesar 46,38% terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri Gugus IV Gadingrejo Kabupaten Pringsewu. Dengan demikian, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar dan konsentrasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri Gugus IV Gadingrejo Kabupaten Pringsewu.

Setiap peserta didik memiliki cara yang berbeda-beda dalam menerima suatu informasi yang disampaikan oleh pendidik, hal tersebut juga menyebabkan hasil belajar setiap peserta didik berbeda-beda. Cara belajar siswa tersebut sering disebut dengan gaya belajar. Ghufro (2014: 11) gaya belajar adalah cara-cara yang lebih kita sukai dalam melakukan kegiatan berpikir, memproses dan mengerti suatu informasi, kemampuan seseorang untuk mengetahui sendiri gaya belajarnya dan gaya belajar orang lain dalam lingkungannya akan meningkatkan efektivitasnya dalam belajar, sehingga akan berpengaruh pula terhadap hasil belajarnya, dengan kata lain gaya belajar mempunyai peran penting dalam bidang pendidikan.

Gaya belajar setiap individu diekspresikan sesuai dengan kebiasaan dan keasyikan masing-masing. Ada yang belajar dengan cara mendengarkan, ada yang belajar dengan cara membaca dan ada pula yang belajar dengan cara menemukan. Setiap individu tidak hanya memiliki satu gaya belajar saja, banyak individu yang memiliki lebih dari satu gaya belajar, namun pada dasarnya gaya belajar yang dominan dimiliki individu hanya satu, sesuai dengan kemampuan individu tersebut dalam memahami

proses pembelajaran. Arylien (2014) Gaya belajar peserta didik yang beraneka macam bertujuan agar peserta didik dapat belajar dengan nyaman, dengan demikian diharapkan tujuan belajar dapat tercapai dengan baik. Gaya belajar yang sesuai adalah kunci keberhasilan peserta didik dalam belajar.

Konsentrasi belajar peserta didik dalam menyerap informasi juga menentukan bagaimana hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Slameto (2015: 86) konsentrasi belajar berarti pemusatan pikiran terhadap suatu mata pelajaran dengan menyampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan dengan pelajaran. Konsentrasi besar pengaruhnya terhadap hasil belajar. Jika seseorang mengalami kesulitan berkonsentrasi, jelas belajarnya akan sia-sia, karena hanya membuang tenaga, waktu dan biaya saja. Seseorang yang dapat belajar dengan baik adalah yang dapat berkonsentrasi dengan baik, dengan kata lain ia harus memiliki kebiasaan untuk memusatkan pikiran. Jadi kebiasaan untuk memusatkan pikiran ini mutlak perlu dimiliki oleh setiap peserta didik dalam menerima pelajaran.

Berdasarkan penjabaran di atas maka gaya belajar dan konsentrasi belajar merupakan beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika peserta didik. Namun seorang pendidik harus pandai dalam menggali potensi peserta didik yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan gaya belajar dan konsentrasi belajar

dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri Gugus IV Gadingrejo Kabupaten Pringsewu dapat disimpulkan sebagai berikut (1) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri Gugus IV Gadingrejo Kabupaten Pringsewu ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,608 berada pada taraf kuat, dengan nilai rata-rata angket gaya belajar sebesar 61.

(2) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara konsentrasi belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri Gugus IV Gadingrejo ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,529 berada pada taraf sedang, dengan nilai rata-rata angket konsentrasi belajar sebesar 53, (3) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar dan konsentrasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri Gugus IV Gadingrejo Kabupaten Pringsewu ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,681 berada pada taraf kuat, dengan nilai rata-rata masing-masing angket gaya belajar, angket konsentrasi belajar dan nilai matematika peserta didik sebesar 61, 53 dan 65,68.

DAFTAR RUJUKAN

- Anto. (2015). *Hubungan Gaya Belajar dan Konsep Diri dengan Hasil Belajar Matematika*. Vol 4. No 2.
- Ghufron, Nur dan Risnawita, Rini. (2014). *Gaya Belajar Kajian*

- Teoritik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Hartati, Leny. (2015). *Pengaruh Gaya Belajar dan Sikap Siswa pada Pelajaran Matematika terhadap Hasil Belajar Matematika*. Jurnal Formatif. Vol 3. ISSN: 2088-351X.
- Ludji Bire, Arylien & Bire, Josua. (2014). *Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial dan Kinestetik terhadap Prestasi Belajar Siswa*. Vol 44. No 2.
- Malawi, Ibadullah & Tristiar, AA. (2013). *Pengaruh Konsentrasi dan Kemampuan berpikir kritis terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Manisrejo 1 Kabupaten Magetan*. Vol 3. No 2.
- Nurfajrianti. (2016). *Pengaruh Aktivitas dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar*. Vol 1. No 1.
- Rahma Setyani, Mutia & Ismah. (2018). *Analisis Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran Matematika ditinjau dari Hasil Belajar*. Vol 1. ISSN: 2477-4812.
- Ramadani, Reski & Idris, Ridwan. (2017). *Hubungan antara Kreativitas Guru dan Gaya Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Botomarunnu Kabupaten Gowa*. Vol 5. No 1.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Surya, Hendra. (2009). *Menjadi Manusia Pembelajar*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sutrisna & Istiqomah. (2016). *Hubungan antara Sikap, Gaya Belajar dan Kemampuan Berpikir Numerik dengan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Sekecamatan Jetis Bantul*. Jurnal Pendidikan Matematika. Vol 4. No 2.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tim Penyusun. (2013). *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Wassahua, Sarfa. (2016). *Analisis Gaya Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika pada Materi Himpunan Siswa Kelas VII SMP Negeri Karang Jaya Kecamatan Namlea Kabupaten Buru*. Vol 2. No 1.
- Yurizki, Desita & Melvina. (2017). *Hubungan antara Gaya Belajar Visual, Auditorial dan Kinestetik terhadap Hasil Belajar Fisika pada Siswa Lab School UNSYIAH*.